Akuntansi Pesantren Berdasarkan PAP untuk Peningkatan Pengelolaan Keuangan di Pesantren As-Shodiqiyah

Pesantren Accounting Based on PAP for Improving Financial Management at As-Shodiqiyah Islamic Boarding School

Ernawati Budi Astuti[1], Agus Triyani[2], Khanifah[3], Filzah Nadiah Amanina[4], Jamilatulrohmah[5], Riko Anggi Kusuma[6]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim
E-mail: [1]erna_fe@unwahas.ac.id, [2]agustriyani@unwahas.ac.id, [3]khanifah@unwahas.ac.id, [4]22101021030@student.unwahas.ac.id, [5]jamilahrohmah8@gmail.com, [6]rikoanggikusuma2@gmail.com

Abstrak

Workshop akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang dilaksanakan sebagai respon atas rendahnya kualitas pelaporan keuangan di sebagian besar pesantren yang masih menggunakan pencatatan manual. Permasalahan ini berpengaruh terhadap akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga, serta mempersulit akses terhadap dana dari donatur maupun lembaga keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dengan mengenalkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dirancang khusus untuk entitas nirlaba berbasis syahriah. Metode yang digunakan meliputi penyusunan materi, transfer ilmu, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi pesantren, termasuk penyusunan laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan penetapan syahriyah (SPP) melalui analisis struktur biaya. Pelatihan ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas dan struktur pelaporan keuangan pesantren secara transparan dan akuntabel sesuai standar syahriah.

Kata kunci: Laporan keuangan, Akuntansi pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), Workshop akuntansi, Pondok Pesantren

Abstract

The accounting workshop at Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang was conducted in response to the low quality of financial reporting in many Islamic boarding schools, which still rely on manual bookkeeping. This issue affects the institutions' accountability and transparency and hinders access to donor or institutional funding. The activity aimed to enhance financial management capacity by introducing the Pesantren Accounting Guidelines (PAP), specifically designed for non-profit, Sharia-based entities. The method involved material preparation, knowledge transfer, interactive discussions, and financial report drafting practice. The results showed an improvement in participants' understanding of the pesantren accounting cycle, including the preparation of financial position reports, cash flow statements, and determining school fees (SPP) through cost structure analysis. This training had a tangible impact in improving the quality and structure of pesantren financial reporting in a transparent and accountable manner, in line with Sharia standards.

Keywords: Financial report, Pesantren accounting, Pesantren Accounting Guidelines (PAP), Accounting Workshop, Islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di banyak organisasi, termasuk organisasi publik dan nirlaba [1]. Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam tata kelola lembaga, baik yang bersifat profit maupun

nirlaba, karena laporan keuangan merupakan instrumen utama untuk memastikan akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan dana. Laporan keuangan yang baik tidak hanya merepresentasikan keadaan keuangan lembaga, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti penyandang dana, pemerintah, dan masyarakat umum [2].

Yayasan adalah badan hukum nirlaba yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota [3]. Banyak yayasan yang mengelola lembaga pendidikan, termasuk pesantren, diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Hal ini untuk memastikan bahwa yayasan bertanggung jawab atas penggunaan dana yang dikumpulkan dari masyarakat, donatur, dan pemerintah [4]. Pesantren, seperti halnya lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai, dan pengetahuan masyarakat Indonesia. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat pengajaran agama dan lembaga sosial, mengelola berbagai sumber daya seperti keuangan masyarakat, wakaf, dan unit usaha produktif [5]. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan sangat penting untuk memastikan bahwa pendapatan tersebut digunakan secara efisien untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan pesantren.

Sebagai organisasi nirlaba, pesantren harus membuat laporan keuangan yang tidak hanya mencerminkan situasi keuangan tetapi juga mempertimbangkan isu-isu syariah dan sosial. Standar akuntansi harus dapat mendukung pengelolaan dana wakaf, zakat, dan infak, yang tunduk pada batasan-batasan syahriah tertentu. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) menjadi sangat relevan untuk memberikan panduan yang tepat dan aplikatif bagi pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel [6].

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah standar akuntansi yang dibuat terutama untuk organisasi nirlaba dengan praktik-praktik yang sesuai dengan syariah. PAP menggabungkan konsep dasar akuntansi dengan cita-cita agama dan sosial pesantren, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menjelaskan situasi keuangan pesantren secara keseluruhan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Syahriah. Pengenalan PAP di pesantren diproyeksikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan akuntabilitas, dan mempromosikan tata kelola yang baik [7].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren yang belum memiliki sistem akuntansi yang baik dan belum mengikuti Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia[8]. Sebagian besar pesantren masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan hanya mampu mencatat kas masuk dan keluar, daripada membuat laporan keuangan secara keseluruhan yang memenuhi persyaratan akuntansi. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi kurang jelas dan sulit untuk dipertanggungjawabkan, sehingga menimbulkan kecurigaan di antara para donatur dan menghambat akses pesantren terhadap sumber pembiayaan lainnya [9].

Menurut beberapa penelitian, implementasi pedoman akuntansi pesantren masih menghadapi tantangan besar, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang akuntansi dan keahlian teknologi. Sebagai contoh, penelitian di berbagai pesantren mitra bank Indonesia menemukan bahwa, meskipun sebagian besar pesantren telah mendokumentasikan aset dan kas, sebagian besar belum melakukan revaluasi aset atau membuat laporan keuangan yang komprehensif sesuai dengan PAP [10]. Selain itu, budaya manajemen keuangan pesantren yang tertutup dan kurangnya pemisahan antara aset pesantren dan aset pribadi menghambat pengenalan akuntansi yang transparan [11].

Pelatihan akuntansi pesantren Pondok Pesantren As-shodiqiyah Semarang, yang didasarkan pada pedoman akuntansi pesantren, dimaksudkan untuk memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan oleh para manajer keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi. Pelatihan ini menggabungkan aspek teknis pencatatan dan pelaporan dengan prinsip-prinsip syahriah

dan cita-cita sosial pesantren, serta mengajarkan bagaimana menggunakan teknologi sederhana untuk meningkatkan proses akuntansi. Metode ini diproyeksikan dapat meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan pesantren dalam jangka panjang [12].

Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan manajemen keuangan Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang dengan mengadakan workshop akuntansi pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Layanan ini secara khusus dirancang untuk memberikan kemampuan teknis pencatatan dan pelaporan keuangan kepada para pengelola, kesadaran yang lebih baik akan standar akuntansi pesantren, dan menstimulasi penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Sebagai hasilnya, pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang terbuka, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada donatur dan masyarakat luas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di workshop akuntansi Pondok Pesantren As-shodiqiyah diselenggarakan secara bersama-sama dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini, yang secara langsung melibatkan administrasi pondok pesantren dalam sesi presentasi materi, diskusi interaktif, dan simulasi, tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis tetapi juga mendorong perubahan sikap dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan. Hasilnya, workshop ini berkembang menjadi acara kolaboratif yang bertujuan untuk menciptakan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih terorganisir yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan mematuhi norma-norma akuntansi pesantren. Pendekatan ini menggabungkan tahapan kegiatan berikut ini:

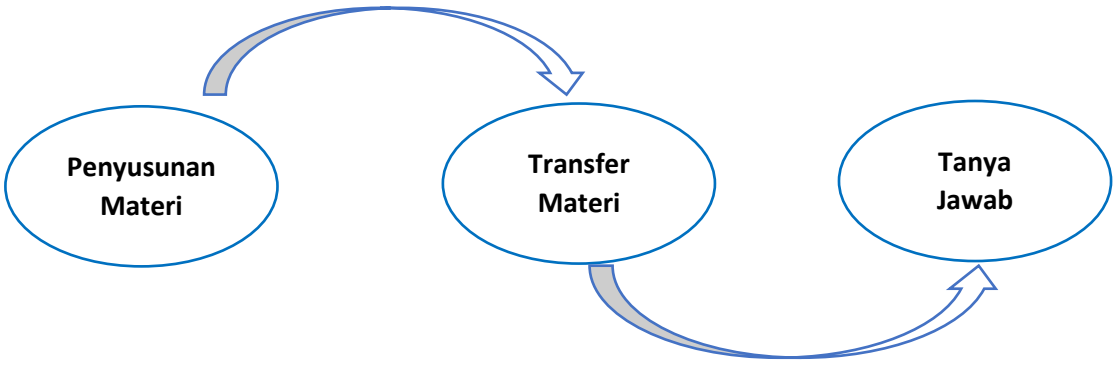

Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Penjelasan atas tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Untuk memulai penugasan, Tim mengumpulkan sumber daya seperti aturan akuntansi pesantren dan contoh transaksi. Tahap ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan semua anggota tim untuk mendapatkan kesepakatan dan pemahaman yang sama tentang contoh transaksi yang akan digunakan sebagai contoh.
2. Transfer Material: Berbagi keahlian tentang akuntansi pesantren yang sesuai dengan pedoman IAI dan BI. Pada tahap ini, tim saling bertukar keahlian melalui presentasi. Materi yang disampaikan menjelaskan topik-topik atau bab-bab dalam standar akuntansi pesantren, seperti definisi aset, kewajiban, ekuitas, dan laporan keuangan.
3. Tanya jawab: Tanya jawab mengenai prosedur akuntansi di masing-masing pondok pesantren. Sesi tanya jawab ini diadakan setelah peserta menyelesaikan metode transfer pengetahuan akuntansi pesantren. Peserta dapat mengajukan pertanyaan mengenai istilah atau konsep dasar akuntansi yang belum mereka pahami. Namun, tim tidak mengecualikan pertanyaan dari peserta yang sudah ada. Tim mengajukan pertanyaan kepada peserta mengenai struktur organisasi, frekuensi transaksi,

manajemen keuangan, dan isu-isu lainnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim disesuaikan dengan masing-masing pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop akuntansi pesantren dilaksanakan dalam dua bagian, sebagai berikut:

1. Tahap pra-pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi rapat koordinasi tim untuk menghilangkan hambatan administratif dan teknologi dalam pelaksanaan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi pelatihan. Ini adalah tahap yang penting karena materi harus dibuat sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang relevan. Prinsip-prinsip akuntansi pesantren ini didasarkan pada SAK EP yang disediakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, serta PSAK Syariah dan ISAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Informasi yang dibuat untuk memenuhi standar pelaporan pesantren berfokus pada siklus akuntansi pesantren dan analisis struktur biaya yang digunakan untuk menentukan biaya pesantren (SPP). Topik ini mencakup pencatatan jurnal umum (Gambar 2), pengelompokan buku besar (Gambar 3), ikhtisar neraca saldo (Gambar 4), dan pembuatan laporan keuangan (Gambar 5, 6, dan 7).

PONDOK PESANTREN.....

JURNAL UMUM

PERIODE.....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Gambar 2. Format Jurnal Umum

PONDOK PESANTREN.....

BUKU BESAR

PERIODE.....

Nama Akun : KAS

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
					DEBIT	KREDIT

Nama Akun : PIUTANG

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
					DEBIT	KREDIT

Gambar 3. Format Buku Besar

PONDOK PESANTREN.....
NERACA SALDO
PERIODE.....

No Akun	Keterangan	Debit	Kredit
	Total		

Gambar 4. Format Neraca Saldo

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS

Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400

	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	x
Piutang	x	x
Persediaan	x	x
Biaya dibayar di muka	x	x
Aset lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	x	x
Properti investasi	x	x
Aset tetap	x	x
Aset tidak berwujud	x	x
Aset tidak lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Aset	**xxx**	**xxx**
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	x	x
Utang jangka pendek	x	x
Liabilitas jangka pendek lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	x	x
Liabilitas imbalan kerja	x	x
Liabilitas jangka panjang lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Liabilitas	**xxx**	**xxx**
ASET NETO		
Aset neto tanpa pembatasan	x	x
Aset neto dengan pembatasan	x	x
Total Aset Neto	**xxx**	**xxx**
Total Liabilitas dan Aset Neto	**xxx**	**xxx**

Gambar 5. Format Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS

Laporan Perubahan Aset Neto

Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400

	1401	1400
ASET NETO TANPA PEMBATASAN		
Penghasilan		
Kontribusi santri	x	x
Hibah pendiri dan pengurus	x	x
Bantuan pemerintah, korporasi, dan masyarakah	x	x
Pendapatan lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Beban		
Beban pendidikan	x	x
Beban konsumsi dan akomodasi	x	x
Beban umum dan administrasi	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	**xxx**	**xxx**
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	x	x
Saldo Awal	**xxx**	**xxx**
Saldo Akhir	**xxx**	**xxx**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN		
Program A		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Program B		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Kenaikan (Penurunan)	**xxx**	**xxx**
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(x)	(x)
Saldo Awal	**xxx**	**xxx**
Saldo Akhir	**xxx**	**xxx**

Gambar 6. Format Laporan Perubahan Aset Neto

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS

Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400

	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	x	x
Penyesuaian:		
Penyusutan	x	x
Kenaikan piutang usaha	x	x
Kenaikan persediaan	x	x
Penurunan biaya dibayar dimuka	x	x
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	x	x
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xxx	xxx
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	x	x
Penjualan investasi	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxx	xxx
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	**xxx**	**xxx**
Saldo Awal	**xxx**	**xxx**
Saldo Akhir	**xxx**	**xxx**

Gambar 7. Format Laporan Aruus kas

2. Tahap pelaksanaan.

Pelatihan akuntansi pondok pesantren dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025, di Pondok Pesantren As-shodiqiyah Semarang, dengan tim dosen pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip akuntansi pondok pesantren, cara membuat dan menganalisis laporan keuangan pondok pesantren, serta cara menghitung SPP (Syahriah Pondok Pesantren) dengan menggunakan analisis struktur biaya. Sebanyak 38 siswa dari 10 pondok pesantren di Semarang mengikuti pelatihan akuntansi ini.

Pelatihan ini diberikan secara langsung, termasuk penympaian materi, transfer materi, dan sesi tanya jawab. Pelatihan ini berfokus pada penyampaian konsep akuntansi untuk pesantren dan evaluasi SPP melalui analisis struktur biaya. Pelatihan ini berlangsung selama empat jam. Atieq Amjadallah Alfie, SE, M.Si., mempresentasikan aturan akuntansi pesantren dalam 60 menit. Khanifa, SE, M.Si., dan Akt, CA, CSRS, mempresentasikan informasi tentang identifikasi SPP melalui identifikasi struktur biaya.

Bapak Atieq Amjadallah Alfie, S.E., M.Sc., mempresentasikan materi pertama pada sesi ini, yang berpusat pada pedoman akuntansi pesantren. Dalam presentasinya, beliau menekankan perlunya mempersiapkan laporan keuangan untuk pesantren, yang merupakan organisasi berbasis komunitas dengan dampak keagamaan dan sosial yang signifikan. Peraturan tersebut mencakup standar akuntansi keuangan dan syariah, dan berisi informasi mengenai pelaporan perusahaan, siklus akuntansi, format laporan keuangan, akuntansi untuk aset, kewajiban, dan arus kas, serta tinjauan laporan keuangan. Pengungkapan ini membangun fondasi yang baik untuk pengendalian keuangan pesantren yang lebih terbuka dan bertanggung jawab[13].

Khanifah, S.E., M.Sc., Ak, CA, CSRS dari Universitas Wahid Hasyim memberikan materi workshop kedua yang berjudul Mengenali Karakteristik Pesantren: Menentukan Syahriah Pondok Pesantren (SPP) dengan mengidentifikasi struktur biaya. Dalam penyampaian materinya, beliau menekankan perlunya memahami perilaku biaya, termasuk biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, untuk menghitung syahriyah secara adil dan tepat. Dengan informasi ini, pesantren dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang struktur biaya yang mendasari operasi mereka, sehingga proses penghitungan SPP menjadi lebih transparan, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan standar syariah[14].

Setelah penyampaian materi pelatihan, ada sesi diskusi kelompok kecil, dan peserta diberikan kuesioner umpan balik untuk menentukan berhasil tidaknya workshop akuntansi Pondok Pesantren As-shodiqiyah yang telah dilaksanakan. Hasilnya sangat positif, 97% peserta (37 dari 38) menyatakan materi yang disampaikan "Sangat Relevan" dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari terkait dengan administrasi pondok pesantren. Selain itu, 95% peserta menganggap teknik penyampaian pembicara sebagai “Sangat Jelas dan Mudah Dipahami.”. Hasil yang positif ini didukung oleh kesaksian langsung dari peserta, seperti Bendahara Pondok Pesantren An-Nur, yang menyatakan bahwa workshop ini memperluas wawasan mereka dari sekadar mencatat arus kas masuk dan keluar menjadi pemahaman tentang pentingnya Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas guna menjadi lebih profesional. Bendahara Pondok Pesantren lain juga menyampaikan pandangan serupa, menyatakan bahwa penjelasan tentang cara menghitung biaya untuk menentukan SPP sangat membantu. Biasanya kami hanya kira-kira berdasarkan tahun lalu. Sekarang kami punya dasar perhitungan yang lebih adil dan transparan untuk dijelaskan kepada wali santri.

Dari hasil evalusi diatas menyatakan bahwa, banyak Pondok Pesantren yang memerlukan pendampingan khusus dan pelatihan secara berkala untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan Pondok Pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Salah satu faktor terwujudnya penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah pengetahuan staf penyusun laporan keuangan. Untuk itulah dilakukan kegiatan Pelatihan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren As-shodiqiyah Semarang yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini dimana materi penyusunan laporan keuangan pesantren yang disesuaikan dengan pedoman atau standar yang digunakan, maka laporan keuangan yang tersedia akan memenuhi kebutuhan para penggunanya[15].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan keuangan sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi nirlaba seperti yayasan dan pesantren. Namun, banyak pesantren yang masih menggunakan

catatan tulisan tangan dan belum mengikuti Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), sehingga laporan keuangan kurang transparan dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Tantangan utamanya adalah sumber daya manusia yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan akuntansi. Pelatihan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren As-shodiqiyah Semarang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar. Dokumen yang diberikan berisi siklus akuntansi. Syahriah Pondok Pesantren (SPP) ditentukan pondok pesantren berdasarkan analisis struktur biaya dan proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang terorganisir. Seminar ini juga menekankan perlunya penggunaan standar akuntansi yang sesuai untuk pesantren, karena banyak pesantren yang masih melakukan pencatatan secara manual dan sederhana yang tidak sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

Saran yang diberikan kepada pondok pesantren setelah mengikuti kegiatan workshop akuntansi pesantren diharapkan dapat melakukan pencatan laporan keuagan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dan meningkatkan transparansi serta efesiensi dalam pengelolaan keuangan. Dukuangan pemerintah, organisasi akuntan, dan lembaga syariah sangat penting dalam bentuk pelatihan berkelanjutan. Pondok pesantren diharapkan juga dapat membangun budaya akuntabilitas dengan memisahkan aset pondok pesantren dengan aset milik pengasuh atau pimpinan yang bertanggung jawab di pondok pesantren guna memastikan tatakelola keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kapada Pondok Pesantren As-Shodiqiyah atas fasilitas dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan workshop akuntansi pesantren. Serta dapat menjalin kerja sama dengan pondok pesantren yang tidak hanya menjadi pusat pendididkan keagamaan semata serta juga keterbukaannnya dalam mendukung inovasi.

Berterima kasih juga kepada seluruh instansi pendidikan, santri, dan pengurus pondok pesantren didalam maupun diluar pondok pesantren As-Ashodiqiyah yang turut hadir dalam memengikuti kegiatan workshop akuntansi pesantren dengan penuh antusias. Semoga Allah SWT memberkahi dan menjadikan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. R. Ardiansah, H. Kamela, F. Ekonomi, U. Terbuka, T. Selatan, and L. Keuangan, "Penilaian pelaksanaan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota medan," vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2024.

[2] M. R. Munggaran, I. H. Senjiati, and A. R. Anshori, "Bentuk Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Falah," 2020. [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225443214

[3] P. RI, "UU NO 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan," *Undang. Republik Indones.*, vol. NO 16, no. Tentang Yayasan, pp. 1–39, 2001, [Online]. Available: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOwQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo

[4] E. Juniyanto, E. Nugraha, and D. Dewindaru, "Pendampingan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Firdaus," *Yumary J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2023, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267264991

[5] F. Fitriaman, L. O. Anto, E. Hadisantoso, and S. Nurnaluri, "Penyuluhan Pedoman Akuntansi Pesantren Bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren," *Amal Ilm. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, 2022.

[6] A. A. A, Khanifah, and G. H. Nuranisya, "Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren," *J. Rekoginisi Ekon.*

Islam, 2023, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268648777
[7] S. Andriana *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya," *Kapuas*, vol. 2, no. 1, pp. 36–39, 2022, doi: 10.31573/jk.v2i1.398.
[8] S. Munawaroh, "Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Jauharen Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Program Studi Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ," vol. 9, pp. 2274–2282, 2025.
[9] S. Suhaini and M. Arfan, "ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, 2024, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268703319
[10] F. R. Dewi, M. Mukhlisin, and S. D. Pramono, "DETERMINAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PESANTREN MITRA KERJA BANK INDONESIA," 2020. [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234394217
[11] C. Sukmadilaga, "SOSIALISASI PENGIMPLEMENTASIAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN BERBASIS DIGITAL PADA PESANTREN DI INDONESIA," *Dharmakarya*, 2021, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237930032
[12] H. M. W. Prasetyo, "Pendayagunaan Aplikasi Keuangan melalui Metode Prototipe dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren," *Eksos*, 2023, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:273746622
[13] D. Ruci and H. Prasetyo, "PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN AL I'TISHOM KUBU RAYA," *J. Akunt. Kompetif*, 2022, [Online]. Available: https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253295465
[14] E. Hartutik, U. Muawanah, and E. Suswati, "Perhitungan Biaya Pendidikan Per Peserta Didik Dan Dampaknya Terhadap Daya Saing," *Media Mahard.*, vol. 17, no. 2, p. 289, 2019, doi: 10.29062/mahardika.v17i2.85.
[15] V. Monoarfa, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren," *Mopolayio J. Pengabdi. Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 84–88, 2021, doi: 10.37479/mopolayio.v1i1.19.